

HUBUNGAN PENERAPAN ASPEK SPIRITUALITAS PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA PASIEN RAWAT INAP DI RUANG MINA RUMAH SAKIT ISLAM ASSYIFA KOTA SUKABUMI

Dalilah Qudrotillah Rahman¹, Ida², R. Bayu Kusumah³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
dalilahqudrotillah@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan dasar pasien tidak hanya terfokus kepada kebutuhan fisik saja akan tetapi menyeluruh, salah satunya adalah kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual pasien merupakan salah satu kebutuhan fundamental yang mampu memberikan motivasi terhadap perubahan yang lebih baik untuk mempertahankan keselarasan seseorang dengan dunia luar dan upaya individu untuk menjawab kekuatan ketika menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian semua pasien rawat inap di Ruang Mina dan sampel sebanyak 50 pasien dengan quota sampling. Analisa data menggunakan univariat dengan median, distribusi frekuensi dan presentase setiap kategori, analisa bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden memiliki tingkat spiritualitas yang kurang baik sebanyak (56%) dan kebutuhan spiritualitas terpenuhi sebanyak (64%). Analisis uji hipotesis dengan nilai P-value 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap. Simpulan yang didapat yaitu adanya hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap.

Kata kunci : Pasien Rawat Inap, Spiritual, Spiritualitas

I. PENDAHULUAN

Kondisi kesehatan masyarakat Indonesia saat ini masih belum stabil, hal ini disebabkan oleh beberapa aspek salah satunya yaitu pelayanan kesehatan yang belum merata di setiap daerah. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Agar penyelenggaraan pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan maka pelayanan kesehatan harus tersedia dan berkesinambungan, dapat diterima dan wajar, mudah dicapai serta mudah dijangkau sebagai tujuan dari pelayanan kesehatan yang bermutu (Budo, 2020).

Suatu pelayanan keperawatan dikatakan bermutu apabila perawat mampu memenuhi kebutuhan dasar pasien dengan baik secara holistik. Keperawatan holistik adalah perawatan pasien secara lengkap atau menyeluruh, yang mempertimbangkan kebutuhan fisik, emosional, sosial, ekonomi, dan spiritual pada individu tersebut, responnya terhadap penyakit, dan pengaruh penyakit terhadap kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien (Manurung, et al 2023).

Kebutuhan dasar pasien tidak hanya terfokus kepada kebutuhan fisik saja akan tetapi harus menyeluruh, salah satunya adalah kebutuhan spiritual. Kebutuhan spiritual dapat terpenuhi jika kebutuhan dasar manusia diberikan secara menyeluruh oleh perawat melalui asuhan keperawatan. Aspek spiritual dapat membantu membangkitkan semangat pasien dalam proses penyembuhan

(Asmadi, 2018). Sedangkan jika tidak terpenuhi akan menyebabkan gangguan spiritual meliputi: distres spiritual dan perubahan perilaku yang maladaptif yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan, serta hilangnya arti hidup (Purnawani, 2020).

Dampak lain dari tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual pada individu dapat lebih cenderung gugup, kehilangan kepastian, kehilangan inspirasi, kesedihan, menolak cinta dan ada tanda-tanda seperti menangis, gelisah, kesulitan istirahat, ketegangan peredaran darah yang meluas dan keputusan (Maulani et al., 2020).

Kebutuhan spiritual pasien dipengaruhi oleh kehadiran perawat dalam memberikan bantuan terhadap mereka karena ketika pasien dalam kondisi sakit, kadangkala mereka tidak mampu untuk berpikir secara optimal. Hal ini berkaitan dengan interaksi perawat yang lebih lama dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya.

Pasien yang dirawat di rumah sakit memerlukan pemenuhan kebutuhan spiritual dan ada kalanya mereka menggunakan sumber daya yang ada pada mereka sendiri, keluarga dan orang yang dianggap ahli agama baik itu dari rumah sakit (rohis) atau dari komunitas tempat mereka tinggal dengan tujuan untuk sekedar mendukung dan memenuhi kebutuhan spiritualitas mereka. Sebagai perawat yang profesional maka perawat harus bisa mengaplikasikan asuhan keperawatan spiritual (Caldeira et al., 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang pasien mengenai pelayanan kebutuhan spiritual yang diberikan oleh perawat, 3 orang mengatakan perawat sudah memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien rawat inap, hal ini terbukti dari peran perawat yang kadangkala mengajak pasien untuk berdoa bersama dan mengingatkan untuk selalu bersabar serta mendekatkan diri kepada Allah SWT bagi kesembuhan mereka. 2 pasien lainnya mengatakan kebutuhan spiritualnya didapatkan dari beribadah dan berdoa sendiri maupun dengan bantuan keluarga tanpa adanya kehadiran perawat. Mereka mengatakan, selama di rawat di rumah sakit belum adanya perawat yang membantu memenuhi kebutuhan spiritual mereka selama di rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien rawat inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu gambaran karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan rumus *Chi-Square*.

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dengan No. 000015/KEP STIKES SUKABUMI/2023.

III. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Gambaran Karakteristik Responden Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	16	32
Perempuan	34	68
Total	50	100
Usia		
17-25	14	28
26-35	6	10
36-45	6	12
46-55	13	26
56-65	8	16
>65	4	8
Total	50	100
Pendidikan		
SD	2	4
SMP	12	24
SMA	28	56
Perguruan Tinggi	8	16
Total	50	100
Lama Dirawat		
≤3 hari	42	84
>3 hari	8	16
Total	50	100
Kelas Rawat		
Kelas 1	30	60
Kelas 2	20	40
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pada karakteristik jenis kelamin adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 34 (68%). Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagian besar responden berusia 17-25 tahun sebanyak 14 orang (28%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan adalah sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 28 orang (56%). Karakteristik responden berdasarkan lamanya menjalani rawat inap adalah sebagian besar responden menjalani rawat inap ≤3 hari sebanyak 42 orang (84%). Karakteristik responden berdasarkan kelas rawat adalah sebagian besar responden dirawat di ruang perawatan kelas 1 sebanyak 30 (60%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Gambaran Variabel Penelitian Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Variabel Penelitian	Frekuensi	Persentase (%)
Aspek Spiritualitas Perawat		
Baik	22	44
Kurang Baik	28	56
Total	50	100
Pemenuhan Kebutuhan Spiritual		
Terpenuhi	32	64
Tidak Terpenuhi	18	36
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel aspek spiritualitas perawat didapatkan hasil sebagian besar responden dengan aspek spiritualitas perawat kurang baik sebanyak 28 orang (56%). Sedangkan pada variabel pemenuhan kebutuhan spiritual sebagian besar responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi sebanyak 32 orang (64%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Aspek Spiritualitas Perawat	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Jumlah	%	P-Value
	Terpenuhi	%	Tidak Terpenuhi	%			
Baik	19	38	3	6	22	44	0.003
Kurang Baik	13	26	15	30	28	56	
Total	32	64	18	36	50	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan aspek spiritualitas perawat yang baik sebagian besar terpenuhi sebanyak 19 orang (38%) dan responden dengan aspek spiritualitas perawat kurang baik sebagian besar tidak terpenuhi sebanyak 15 orang (30%). Hasil uji *statistic* dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0.003 yang berarti terdapat hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien dengan aspek spiritualitas perawat kurang baik sebanyak 28 orang (56%). Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi belum memberikan penerapan aspek spiritualitas yang optimal. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi hal tersebut adalah lamanya masa rawat inap yang ≤ 3 hari sebanyak 42 orang. Menurut asumsi peneliti, pasien dengan masa rawat inap ≤ 3 hari belum mendapatkan aspek spiritualitas perawat secara merata karena interaksi yang dilakukan dengan perawat belum cukup lama, sehingga adanya perbedaan pemberian asuhan keperawatan spiritual tersebut mempengaruhi penilaian pasien terhadap aspek spiritualitas perawat.

Perawat dalam menjalankan perannya secara umum masih mempunyai kemampuan yang cukup dalam mengkaji kebutuhan spiritual pasien. Selain itu, perawat masih kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan masalah pasien pada aspek spiritual, sehingga penegakan diagnosa yang berkaitan dengan masalah spiritual jarang dimunculkan. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Asih & Setyawan (2020), yang menyatakan beberapa perawat mempersepsikan asuhan keperawatan spiritual kurang penting dikarenakan perawat mengutamakan kebutuhan fisik dan merasa bahwa memenuhi kebutuhan spiritual pasien lebih pantas dilakukan oleh pemuka agama dan setelah fase akut terlewati.

Sedangkan perawat yang telah melakukan asuhan keperawatan yang baik dengan memiliki peran perawat yang baik dalam penerapan aspek spiritualitas perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa sebanyak 44%. Hal ini disebabkan karena sebagian perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi telah berupaya sebaik mungkin dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam penerapan aspek spiritualitas seperti mengkaji tentang rutinitas peribadatan pasien,

menganjurkan berdo'a untuk kesembuhan pasien, meluangkan waktunya untuk mendengarkan perasaan pasien, menunjukkan empati dan kemampuan untuk mengikuti perjalanan pasien dan penderitaannya, mengenali dan merespon depresi yang terjadi dan membantu pasien dalam menemukan arti penderitaan yang dialami, mencari sumber tambahan yang di butuhkan pasien, termasuk layanan pemuka agama.

Menurut Yusuf et al (2017), setelah pengakajian dan diagnosa keperawatan spiritual dilakukan, selanjutnya adalah rencana keperawatan, tindakan keperawatan dan yang terakhir adalah evaluasi. Perawat cukup mampu membuat perencanaan pada aspek spiritual yang disesuaikan dengan keyakinan yang dimiliki oleh masing-masing pasien. Selain itu, perawat juga dapat mengimplementasikan perencanaannya dengan membantu pasien dalam pemenuhan kebutuhan spiritualnya selama masa rawat di rumah sakit dan kemudian melakukan evaluasi terkait dengan perasaan pasien setelah diberikan asuhan keperawatan spiritual.

Dalam hal ini peneliti mampu menyimpulkan bahwa butuh pemahaman dan kemampuan perawat dalam masalah spiritualitas sehingga perawat mampu melakukan asuhan keperawatan secara maksimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan dasar pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutrisno et al., 2019) mengatakan bahwa minimnya pengetahuan dan pelatihan mengenai asuhan keperawatan spiritual, perawat merasa kurang mampu dalam memberikan perawatan spiritual, merasa bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan menjadi tugasnya, tetapi tanggungjawab rohaniawan serta sikap tidak percaya diri dan merasa kurang kompeten akan menjadikan asuhan keperawatan spiritual tidak tercakup dalam aktivitas kerja perawat. Dalam konteks penelitian ini, penerapan aspek spiritualitas perawat yang dikaji meliputi : pengkajian peribadatan pasien, pembimbing pasien untuk menjalankan peribadatan, pemberian fasilitas kepada pasien untuk pemenuhan kebutuhan spiritual, dan membina hubungan saling percaya dengan pasien.

Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi sebanyak 32 orang (64%) dan sebagian kecil pasien dengan pemenuhan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi sebanyak 18 orang (36%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pasien rawat inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi belum sepenuhnya mendapatkan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa asuhan keperawatan spiritual belum bisa dilakukan secara efektif oleh perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi.

Berdasarkan dengan karakteristik responden didapatkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Faktor yang pertama adalah jenis kelamin, berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (68%) dan sebagian kecil responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (32%). Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2014) bahwa adanya perbedaan psikososial antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dalam menerima asuhan keperawatan harus menggunakan kata-kata yang lembut karena perempuan dalam menerima sesuatu lebih dipengaruhi oleh perasaan sehingga perempuan lebih cukup sensitif dalam menilai sesuatunya dan cukup cenderung memerlukan banyak pertimbangan dalam memberikan penilaian.

Faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap adalah usia. Sebagian besar responden pada penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 17-25

tahun (dewasa awal) Rohman dalam Putri (2019) menyatakan bahwa pada kelompok dewasa awal yaitu rentang usia 17-25 tahun, pada usia ini telah benar-benar mengetahui konsep benar dan salah, menggunakan keyakinan moral, agama dan etik sebagai dasar dari sistem nilai, sudah merencanakan kehidupan, mengevaluasi apa yang sudah dikerjakan terhadap kepercayaan dan nilai spiritualitasnya. Sejalan dengan penelitian Wulandari (2016), semakin dewasanya seseorang mereka akan sering berintrospeksi untuk memperkaya nilai dan konsep kebutuhan yang telah lama dianut dan bermakna. Seiring perkembangan dan mengerti tentang agama, individu tersebut akan semakin mengetahui konsep agama serta spiritualnya (Purindra et. Al., 2017). Selain itu, adanya dukungan spiritual yang dilakukan perawat dapat memotivasi pasien untuk menjalankan kegiatan ibadahnya sesuai dengan keyakinannya masing-masing (Madadeta & Widyaningsih 2015).

Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien adalah pendidikan. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 28 orang (56%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SD sebanyak 2 orang (4%). Sejalan dengan penelitian Hidayat (2014) Pendidikan juga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Apabila seorang pasien mempunyai pendidikan yang terbatas, dapat mempengaruhi penerapan asuhan keperawatan yang dilakukan perawat tersebut sulit diterima oleh pasien. Pasien yang memiliki pendidikan yang baik akan lebih mudah dan mengerti dalam menerima asuhan keperawatan spiritual yang diberikan oleh perawat dibanding dengan pasien dengan pendidikan yang kurang.

Pada dasarnya perawat telah menjalankan perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan, namun masih ada beberapa perawat pelaksana yang cukup sibuk dengan perawatan fisik pasien, akibatnya masih ada beberapa pasien yang tidak memperoleh asuhan keperawatan spiritual secara menyeluruh sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak terpenuhi.

Pasien dengan kebutuhan spiritualnya terpenuhi akan mampu merumuskan arti positif mengenai keberadaan Tuhan dalam kehidupan, serta mengembangkan makna pada suatu kejadian dan meyakini hikmah dari kejadian yang dialami. Mampu mengembangkan dan menjalin hubungan antar manusia yang positif serta dinamis melalui keyakinan, rasa percaya, dan cinta. Mampu membina integritas personal dan merasa diri berharga. Mampu memiliki suatu harapan karena merasa kehidupannya yang terarah (Hamid, 2009). Didukung oleh pernyataan Potter dan Perry (2010) yang mengatakan bahwa seseorang yang sedang mengalami masalah, maka akan mempertanyakan nilai spiritual diri, tujuan hidup, dan sumber dari makna hidupnya. Seseorang yang memiliki penghayatan nilai spiritualitas yang tinggi, dapat membangun persepsi terhadap stres lebih positif dan respon stres positif (Yusuf, Nihayati, Iswari, & Okviasanti, 2016).

Menurut Hamid (2009) kebutuhan spiritual setiap orang berbeda beda, banyak dipengaruhi oleh perkembangan, keluarga, ras/suku, agama yang di anut sehingga sebagian pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang Rawat Inap Mina Rumah Sakit Islam Assyifa seperti beribadah, membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan berdoa lebih banyak dipenuhi oleh diri mereka sendiri dan keluarganya. Dalam konteks penelitian yang sudah dilakukan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual mencakup pasien yang mempunyai rasa percaya, mampu memberi maaf pada diri sendiri dan orang lain, adanya rasa mencintai dan keterikatan, mempunyai kreatifitas dan harapan, mempunyai arti dan tujuan hidup serta adanya rasa bersyukur.

Hubungan Penerapan Aspek Spiritualitas Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien Rawat Inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 50 responden penelitian, sebagian besar responden yaitu 28 pasien dengan penerapan aspek spiritualitas perawat kurang baik, sebanyak 13 orang (26%) pasien dengan kebutuhan spiritual yang terpenuhi, dan 15 orang (30%) dengan pemenuhan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi. Sebagian besar responden yaitu 22 pasien dengan penerapan aspek spiritualitas perawat baik, sebanyak 19 orang (38%) pasien dengan kebutuhan spiritual yang terpenuhi, dan 3 orang (6%) dengan pemenuhan kebutuhan spiritual tidak terpenuhi. Dengan demikian dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa perawat yang dapat menjalankan penerapan aspek spiritualitas dengan baik, maka pemenuhan spiritual pasien juga akan tercapai dengan baik.

Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan adanya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang terpenuhi dicapai oleh pasien dengan penerapan aspek spiritualitas perawat yang baik, dan sebaliknya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tidak tercapai jika peran perawat yang diberikan juga kurang baik. Didukung dengan hasil pengujian, dimana hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0.003 yang berarti < 0.05 . Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak, hal ini menyatakan bahwa ada hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi.

Kebutuhan spiritual adalah suatu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan spiritual mengandung arti suatu keyakinan pendekatan, harapan, dan kepercayaan pada Tuhan serta kebutuhan untuk menjalankan Agama yang dianut, kebutuhan untuk dicintai dan di ampuni oleh Tuhan yang seluruhnya dimiliki dan harus dipertahankan oleh seseorang sampai kapanpun agar memperoleh pertolongan, ketenangan, keselamatan, kekuatan, penghiburan serta kesembuhan (Patrisia et al., 2020). Sehingga dengan adanya penerapan aspek spiritualitas perawat yang menjalankan fungsinya dengan baik, maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rawat inap, karena perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan keperawatan kepada klien, perlu memberikan asuhan keperawatan spiritual pada klien yang mengalami *distress spiritual*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penerapan aspek spiritual perawat yang kurang baik dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang tidak terpenuhi.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka sesuai dengan penelitian Rohman (2021) Terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien di Ruang Rawat Inap Puskesmas Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021.

Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa penerapan aspek spiritual perawat yang diterapkan dengan baik akan meningkatkan sikap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien karena dengan adanya fungsi penerapan aspek spiritual perawat maka pasien merasa diperhatikan dan sesuai dengan keinginannya sehingga tingkat kepercayaan dalam diri mereka dapat terbentuk. Sejalan dengan terbentuknya pemenuhan kebutuhan spiritual yang kurang optimal pada pasien di Ruang Rawat Inap Mina Rumah Sakit Islam Assyifa tersebut, maka spiritualitas sangatlah penting di perhatikan oleh seorang perawat. Dalam pelayanan kesehatan, perawat sebagai petugas kesehatan harus memiliki peran utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual, spiritual bisa membuat pasien mendapatkan rasa nyaman, tenang, menekan rasa marah, ketakutan, dan klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan yang lebih dari sekedar sembuh dari penyakit tertentu namun berfokus pada kebutuhan kesehatan klien secara holistik, meliputi upaya mengembalikan kesehatan emosi, spiritual dan sosial. Oleh karena itu, peran perawat sebagai pembaharu paling tidak seoptimal mungkin

untuk mengembalikan keadaan klien untuk mendekati keadaan seperti sebelum ia sakit dengan berbagai asuhan keperawatan yang dapat membantu klien untuk kembali ke kondisi kesehatannya semula.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dirumuskan kesimpulan Penerapan aspek spiritualitas perawat di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi kurang baik (56%). Pemenuhan kebutuhan spiritualitas pasien rawat inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi terpenuhi (64%). Terdapat hubungan penerapan aspek spiritualitas perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien rawat inap di Ruang Mina Rumah Sakit Islam Assyifa Kota Sukabumi dengan nilai $P\text{-Value} = 0,003$.

VI. SARAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan Rumah Sakit Islam Assyifa khususnya Ruang Mina dapat lebih meningkatkan asuhan keperawatan spiritual pada pasien rawat inap sehingga hal tersebut dapat mempercepat proses penyembuhan pasien.

REFERENSI

- Asmadi, A. (2018). *Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien* (19). Salemba Medika
- Budo. (2020). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/29820/28875>
- Caldeira, S., Timmins, F., de Carvalho, E. C., & Vieira, M. (2017). Spiritual Well-Being and Spiritual Distress in Cancer Patients Undergoing Chemotherapy: Utilizing the SWBQ as Component of Holistic Nursing Diagnosis. *Journal of Religion and Health*, 56(4), 1489–1502. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0390-4>
- Hidayat, A, A. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A, A. (2021). *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Husaeni, H., & Haris, A. (2020). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 960–965. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.445>
- Manurung, M. E. M., Siregar, H. K., Sinaga, R. R., Dewi, S. U., Apriliawati, A., Umara, A. F., & Yulistiant, Y. (2023). *Keperawatan Holistik*. Yayasan Kita Menulis.
- Maulani dkk. (2020). Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Keperawatan*, 19(01), 22.
- Potter, P.A & Perry, A.G. (2009). *Fundamental of Nursing: Concept, Proses and Practice, Ed.7*. Mosby Year Book Missouri
- Purnawani, I. (2020). *Jurnal of Bionursing Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU*. 2(1), 39–46.
- Wibawa, Z., & Nurhidayati, L. (2020). Implementation of Inovation Meeting Spiritual Needs for Soul Disorders with Spiritual Care Method in RSJ Grhasia Jogjakarta. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 59–64.

- Wulandari, V. L. (2016). Hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan intensif RSUD DR.Moewardi. *Skripsi*, 73. http://eprints.undip.ac.id/51203/1/proposal_skripsi.pdf
- Yusuf, A., Hanik, E., Miranti, F., Fanni, O. 2017. *Kebutuhan Spiritual: Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Medika